

## Pendidikan Anti-Korupsi sebagai Fondasi Membangun Budaya Integritas di Sekolah

Maylisa Trisasabhilla \*<sup>1</sup>

Laila Tri Ramadhani <sup>2</sup>

Ilham Hudi <sup>3</sup>

Muti'ah Safiqah <sup>4</sup>

Raisha Nabila Zefron <sup>5</sup>

Talitha Nasywa Prasanti <sup>6</sup>

Diva Ar Raudah <sup>7</sup>

Hairunnisa Fitri <sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail : [maylisasalsabila@gmail.com](mailto:maylisasalsabila@gmail.com)

### Abstrak

Korupsi merupakan masalah serius yang menghambat kemajuan Indonesia dan merusak struktur sosial. Untuk mencegah korupsi, pembentukan karakter dan integritas sejak dini sangat penting, melampaui sekadar penegakan hukum. Sekolah memiliki peran krusial dalam mendidik generasi muda agar jujur dan menyadari bahaya korupsi, dengan mengintegrasikan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, pendidikan anti-korupsi harus menjadi bagian integral dari program pendidikan nasional. Pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan pendidikan ini dengan melatih guru dan menyediakan materi yang sesuai untuk siswa. Penjaga kantin dan petugas keamanan juga harus dilibatkan dalam pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk menekankan pentingnya pendidikan anti-korupsi sebagai fondasi budaya integritas di sekolah-sekolah Indonesia dengan menggunakan metode literatur dari 20 jurnal dari 2017 hingga 2024. Metode penelitian menggunakan literatur yang melibatkan penelaahan sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan anti-korupsi sangat diperlukan, banyak sekolah yang belum menerapkannya.

**Kata Kunci :** Anti Korupsi, Pendidikan, Integritas, Sekolah, Budaya

### Abstract

Corruption is a serious problem that hinders Indonesia's progress and damages social structures. To prevent corruption, character building and integrity from an early age are essential, beyond mere law enforcement. Schools have a crucial role in educating the younger generation to be honest and aware of the dangers of corruption, by integrating moral values, ethics, and social responsibility into the curriculum. Therefore, anti-corruption education must be an integral part of the national education program. The government and related parties need to improve this education by training teachers and providing appropriate materials for students. Canteen guards and security guards should also be involved in the training. This study aims to emphasize the importance of anti-corruption education as a foundation for a culture of integrity in Indonesian schools using literature methods from 16 journals

from 2017 to 2024. The results of the study show that although anti-corruption education is very necessary, many schools have not implemented it.

**Keywords :** Anti-Corruption, Education, Integrity, School, Culture

## PENDAHULUAN

Korupsi adalah kejahatan yang sangat serius dan menjadi tantangan besar bagi Indonesia saat ini. Tindakan korupsi telah menjadi hal yang umum di kalangan pejabat, dengan sejumlah kasus besar seperti Proyek Hambalang, Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), dan Bus Trans Jakarta sebagai contoh nyata dari praktik korupsi yang melibatkan para pemimpin negara. Kepala daerah juga berkontribusi signifikan terhadap angka korupsi di Indonesia, menunjukkan rendahnya perilaku anti-korupsi yang seharusnya menjadi karakter yang tertanam dalam diri mereka. Hal ini mencerminkan perlunya upaya yang lebih kuat untuk menanamkan nilai-nilai integritas dan etika dalam kepemimpinan publik (Siregar et al., 2022).<sup>1</sup>

Korupsi merupakan tantangan signifikan di banyak negara, mempengaruhi aspek sosial,

politik, dan ekonomi. Fenomena ini tidak hanya berdampak negatif pada ekonomi, tetapi juga menghambat pembangunan berkelanjutan, merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, dan melanggar prinsip etika. Dalam menghadapi masalah ini, banyak negara dan organisasi internasional menjadikan upaya pemberantasan korupsi sebagai prioritas. Meski kesadaran akan pentingnya isu ini semakin meningkat, korupsi tetap menjadi masalah yang luas dan sulit untuk diatasi. Dampak korupsi terhadap pembangunan berkelanjutan sangat merugikan, termasuk penyimpangan alokasi dana publik, penurunan investasi, dan kerusakan lingkungan. Korupsi juga menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan publik dan dapat menyebabkan pelanggaran hak asasi manusia. Oleh karena itu, langkah-langkah seperti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan reformasi sistem hukum diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.<sup>2</sup>

Korupsi merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh berbagai sektor di Indonesia, termasuk sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan, korupsi menjadi ancaman serius terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan masyarakat, yaitu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berbagai bentuk praktik korupsi, seperti penyalahgunaan anggaran pendidikan, pungutan liar, manipulasi nilai, dan penggunaan dana sekolah yang tidak transparan, sering kali terjadi di lingkungan pendidikan. Selain itu, generasi muda sering kali memiliki pemahaman yang terbatas mengenai makna dan relevansi nilai-nilai Pancasila, sehingga mengurangi kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai tersebut sebagai pengikat bangsa (Hasan et al. , 2024).<sup>3</sup>

Pencegahan korupsi di sektor pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satu metode yang sangat krusial adalah pendidikan antikorupsi yang telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Dengan memberikan pendidikan antikorupsi sejak usia dini, diharapkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dapat tertanam dalam diri anak-anak, sehingga mereka dapat berkembang menjadi generasi yang menolak korupsi. Pendidikan karakter ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan dampak negatif dari korupsi, tetapi juga untuk membentuk perilaku siswa agar senantiasa menghargai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai ini, mengingat siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar (Hasan et al. , 2024).<sup>4</sup>

Salah satu langkah pencegahan untuk menghindari tindakan korupsi adalah dengan mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam semua mata pelajaran di sekolah. Pendidikan antikorupsi dapat diterapkan secara efektif baik dalam konteks pendidikan informal, seperti di lingkungan keluarga, maupun dalam pendidikan formal di sekolah. Namun, sekolah dianggap lebih efektif dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki sikap menolak korupsi.

Pendidikan anti-korupsi harus diterapkan sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab kepada generasi muda. Melalui pendidikan yang tepat, siswa dapat dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif korupsi dan pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anti-korupsi di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar mampu membedakan antara perilaku yang etis dan tidak etis.

Pendidikan anti-korupsi harus terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program-program pendidikan anti-korupsi dapat memperkuat pengaruhnya. Implementasi pendidikan anti-korupsi yang efektif diharapkan dapat menghasilkan generasi yang lebih berintegritas. Hal ini diharapkan dapat mengubah budaya masyarakat menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Meskipun penting untuk mengajarkan anak-anak tentang bahaya korupsi dan bagaimana menghindarinya, beberapa orang mungkin berpikir bahwa memperkenalkan topik yang kompleks dan sensitif kepada anak-anak muda bukanlah ide yang tepat. Anak-anak di level sekolah dasar sedang mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia dan mungkin belum cukup matang secara emosi untuk memahami sepenuhnya konsep korupsi serta implikasinya. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa membahas korupsi dengan anak-anak dapat membuat mereka takut atau cemas, hal ini sebenarnya tidak perlu. Diskusi tersebut dapat menjadi beban bagi mereka untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah orang dewasa yang jauh melebihi kemampuan

perkembangan mereka sendiri.<sup>5</sup>

## METODE

Metode penelitian literatur, atau sering disebut studi kepustakaan, adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penelaahan sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji, serta memberikan gambaran tentang apa yang telah diketahui dan apa yang masih perlu diteliti lebih lanjut (Ridwan et al., 2021).<sup>6</sup>

Secara umum, metode literatur dapat diartikan sebagai ringkasan dan teori yang diperoleh dari bacaan yang relevan. Tinjauan literatur juga berfungsi sebagai latar belakang untuk mempersiapkan pengumpulan data aktual dalam penelitian eksperimental. Selain itu, kajian pustaka memberikan konteks historis untuk studi baru. Biasanya, kajian pustaka mencakup beberapa hal, seperti:

1. Teori pendukung yang menjadi dasar penelitian, yang dibagi menjadi tiga kategori: teori induk (grand theory), teori turunan (middle range theory), dan teori aplikasi (applied theory).
2. Penelitian sebelumnya yang membahas isu yang sama.

Kajian pustaka dapat mencakup deskripsi yang lengkap, seperti dalam bentuk bibliografi anotasi, atau memberikan wawasan tentang literatur dalam bidang tertentu, termasuk identifikasi kelemahan dan kesenjangan yang ada, serta perbedaan pandangan penulis. Kajian ini tidak hanya menyajikan ringkasan, tetapi juga memberikan evaluasi dan perbandingan antara berbagai sumber, sehingga dapat mengungkap tema-tema kunci. Bahkan kajian yang bersifat deskriptif harus melampaui sekadar mencantumkan daftar nama atau deskripsi; perlu ada komentar dan pengembangan tema. Secara keseluruhan, kajian pustaka menyajikan ringkasan dan penjelasan yang komprehensif serta terkini mengenai topik tertentu, seperti yang ditemukan dalam buku ilmiah dan artikel jurnal.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian multimetode yang berpusat pada interpretasi dan pendekatan alamiah pada materi subjeknya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif melibatkan studi dengan menggunakan dan mengumpulkan berbagai macam materi empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kehidupan sejarah, informasi tentang kehidupan sehari-hari, dan fenomena sosial (Hasan et al., 2023).

Perbandingan metode literatur dengan metode penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

### 1. Tujuan

- a) Penelitian Kualitatif: Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Penelitian ini berfokus pada pengamatan fenomena dan pemaknaan hasilnya.
- b) Metode Penelitian Literatur: Tujuan utama metode penelitian literatur adalah untuk menelaah sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang hal-hal yang telah diketahui dan belum diketahui dari suatu fenomena khusus.

### 2. Pengumpulan Data

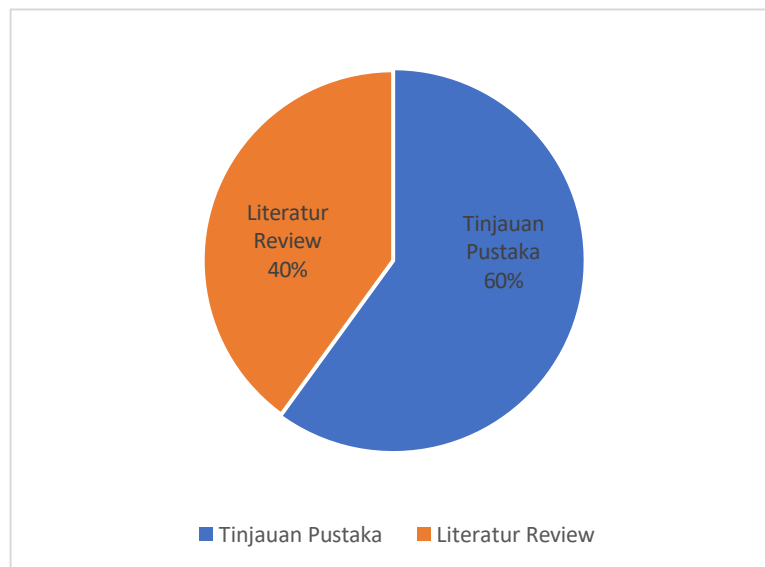
- a) Penelitian Kualitatif: Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi literatur, dan artefak. Data ini berupa narasi, detail cerita, ekspresi, dan hasil konstruksi dari responden atau informan.
- b) Metode Penelitian Literatur: Pengumpulan data dalam metode penelitian literatur melibatkan penelaahan sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, dan sumber lain yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi yang sudah ada dan validasi data.

### 3. Analisis Data

- a) Penelitian Kualitatif: Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan interpretasi dan analisis data secara mendalam untuk memahami substansi makna dari fenomena yang diteliti. Analisis ini seringkali berbasis pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.
- b) Metode Penelitian Literatur: Analisis data dalam metode penelitian literatur melibatkan evaluasi dan integrasi informasi dari berbagai sumber literatur untuk memberikan gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Langkah ini membantu peneliti dalam membuat rencana penelitian yang lebih kuat dan signifikansi hasil temuan.<sup>8</sup>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

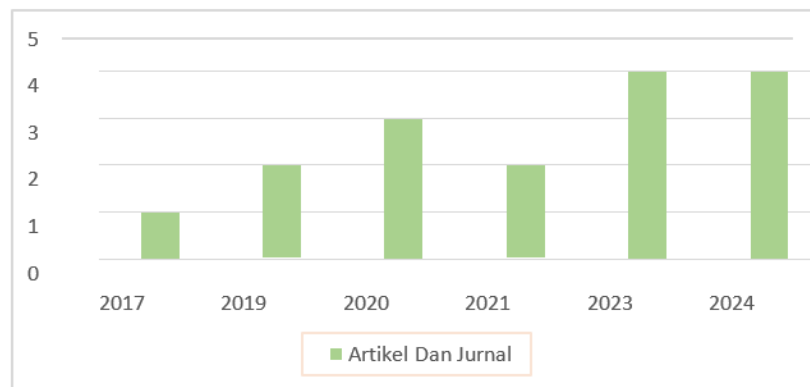
Berdasarkan data yang telah diperoleh dengan metode kualitatif dari jurnal dan artikel mengenai Pendidikan Anti-Korupsi sebagai Fondasi Membangun Budaya Integritas di Sekolah dapat ditarik hasil pembahasan bahwa penelitian ini menggunakan studi literatur atau metode kualitatif. Hal ini dibuktikan dengan melihat jumlah artikel dan jurnal sebanyak 16 dalam metode penelitian Pendidikan Anti-Korupsi sebagai Fondasi Membangun Budaya Integritas di Sekolah. Berdasarkan data yang tersedia, penelitian tampaknya lebih menekankan pada analisis naratif, pemahaman yang mendalam, dan tinjauan literatur yang komprehensif, ketimbang pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data kualitatif.



Gambar 1.1 Diagram Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian

Tahun	Jumlah Jurnal
2017	1
2019	2
2020	3
2021	2
2023	4
2024	4

Tabel 1.1 Data Jumlah Jurnal Yang Membahas Pendidikan Anti-Korupsi di Sekolah



Gambar 1.2 Grafik Jumlah Jurnal dan Artikel Mengenai Pendidikan Anti-Korupsi di Sekolah

Korupsi menjadi permasalahan serius di Indonesia, Indonesia merupakan negara yang menduduki posisi ke-enam dengan kasus korupsi terbanyak dari total 159 negara global. Sebagai responnya, dunia pendidikan kini berkomitmen membangun kesadaran anti-korupsi melalui program pendidikan resmi di sekolah-sekolah. (Imelda, 2017). Korupsi merupakan ancaman sistemik yang menggerogoti pembangunan nasional, dengan Indonesia konsisten menempati peringkat teratas dalam indeks negara terkorup di dunia

Korupsi merupakan fenomena negatif dengan makna yang beragam, berevolusi sesuai konteks sosial, waktu, dan latar belakang budaya bangsa tertentu (Encyclopedia Americana). Korupsi didefinisikan sebagai tindak pidana yang dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri, yang mengakibatkan kerugian finansial langsung maupun tidak langsung bagi perekonomian negara. Menurut Suradi dalam (Imelda, 2017) Korupsi Merujuk pada praktik pemberian dan penerimaan hadiah atau ketidakseimbangan tidak resmi yang bertujuan mempengaruhi keputusan atau tindakan seseorang.

Korupsi merupakan perbuatan yang sangat merugikan bagi negara maupun bagi masyarakat. Walaupun sudah diadakan tindakan anti-korupsi dengan berbagai cara oleh Lembaga penegak hukum, Tindakan korupsi masih banyak ditemui di Indonesia. Menurunnya nilai-nilai moralitas di kalangan generasi muda Indonesia telah menjadi akar permasalahan meningkatnya praktik korupsi, dengan fenomena yang semakin mempengaruhi karena melibatkan remaja dan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan merupakan proses mendasar pengembangan potensi manusia secara holistic, meliputi aspek fisik, intelektual, dan spiritual. Tujuan akhirnya adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil) dengan kemampuan fisik prima, kecerdasan intelektual unggul, dan kualitas spiritual yang matang. Dalam konteks sosial, pendidikan berperan sebagai mekanisme pewarisan kebudayaan, mentransfer nilai-nilai, perilaku, dan teknologi antargenerasi untuk menjamin keabadian dan perkembangan masyarakat. Di Indonesia, konsep pendidikan anti-korupsi masih relatif baru (Wutsqah, 2019).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 memandang pendidikan anti-korupsi sebagai upaya rekonstruksi pendidikan untuk mengatasi permasalahan korupsi yang telah mengakar di masyarakat. Mengingat persepsi telah menjadi budaya sistemik di berbagai tingkatan, pendidikan anti-korupsi diharapkan dapat membentuk masyarakat yang berintegritas, transparan, amanah, dan bertanggung jawab

Pendidikan anti-korupsi merupakan fundamental strategi dalam membentuk generasi muda yang bermoral dan memiliki integritas tinggi. Menurut penelitian Riyanti dan Tim (2020), institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan etika moral sebagai benteng pertahanan melawan praktik korupsi. Melalui pendekatan sistematis, sekolah dapat mentransformasikan kesadaran siswa tentang dampak destruktif korupsi terhadap pembangunan nasional.

Implementasi pendidikan anti-korupsi di sekolah menghadapi sejumlah kendala struktural

dan kultural. Keterbatasan sumber daya, seperti minimnya materi dan modul pembelajaran khusus anti-korupsi, menjadi tantangan utama. Rendahnya pemahaman guru dan staf tentang pentingnya pendidikan anti korupsi, serta minimnya kesadaran siswa dan orang tua, turut tercapainya proses implementasi. Meskipun demikian, dengan strategi komprehensif yang meliputi peningkatan sumber daya, pelatihan berkelanjutan, perubahan budaya, kurikulum inovasi, dan sistem evaluasi yang efektif, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Keberhasilan program ini mensyaratkan komitmen menyeluruh dari seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai anti-korupsi (Nurudin Et al., 2024).

Pendidikan anti korupsi di sekolah adalah langkah krusial untuk membentuk generasi yang memiliki integritas tinggi dan menolak segala bentuk korupsi. Namun, implementasi pendidikan ini seringkali tidak berjalan lancar dan menghadapi berbagai kendala. Memahami tantangan-tantangan ini sangat penting agar sekolah dapat mengatasi hambatan dan memaksimalkan pelaksanaan pendidikan anti korupsi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dari berbagai jurnal tentang pendidikan anti korupsi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ini merupakan langkah krusial dalam upaya pencegahan korupsi di kalangan generasi muda. Pendidikan anti korupsi tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai korupsi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Integrasi pendidikan ini ke dalam kurikulum sekolah secara formal sangat penting, dengan berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi kritis siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap anti korupsi yang kuat, yang akan membentuk karakter mereka sebagai individu yang jujur dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan anti korupsi memerlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pelatihan bagi guru serta penggunaan media yang tepat dianggap penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Pengalaman dari negara lain menunjukkan bahwa penerapan pendidikan anti korupsi secara konsisten dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat terhadap korupsi. Oleh karena itu, pendidikan ini harus segera dilaksanakan di semua jenjang pendidikan untuk menciptakan generasi yang lebih bersih dari praktik korupsi dan memberikan kontribusi positif terhadap upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, A. M. (2023). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 128-142.  
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/10205>
- Cahyani, T. D., Danawati, M. G., & Kurniawan, K. D. (2020). Pendampingan Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi di SD 'Aisyiyah dan SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Borobudur Journal on Legal Services*, 1(2), 46-58.  
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/bjls/article/view/4177>
- Calista, A. (2024). PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI DI SEKOLAH MENENGAH. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(5), 21-30.  
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/6394>
- Daniswara, Nirwasita, Ari Wibowo, Neneng Maria Kiptyah, Siti Noor Khikmah, Husna Farhana, Lindiawatie Lindiawatie, Arie Surachman, and Syahrabudin Husein Enala. "Pendidikan Anti Korupsi." (2024).

- <https://repository.penerbiteurka.com/publications/571410/pendidikan-anti-korupsi>  
Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>
- Hasan, Z. & Junesco, D. (2024). Upaya Sekolah dalam Mencegah Praktik Korupsi di Dunia Pendidikan. Referendum : Jurnal Hukum Perdata dan Pidana Vol. 1 No. 4 Desember 2024, 25- 33  
<https://ejournal.appihi.or.id/index.php/Referendum/article/download/237/444/1470>
- Imelda, A. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 83-98.  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2098>
- Jannah, S. M., & Adi, A. S. (2023). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship Di Smp Negeri X. Journal of Civics and Moral Studies, 8(1), 26-39.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/23243>
- Kristiningrum, W., Listiyaningsih, M. D., & Nilawati, I. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi di Lingkungan SMK: Instilling Anti-Corruption Values Through Socialization of Anti-Corruption Education in Vocational Schools. Indonesian Journal of Midwifery (IJM), 6(1), 71-79.  
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/2353>
- Nurudin, N., Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya. *Educatus*, 2(1), 19-26  
<https://ejournal.prismaindo.or.id/index.php/Educatus/article/view/8>
- Noor, R. S. (2020). Pendidikan Karakter Anti Korupsi Sebagai Bagian Dari Upaya Pencegahan Dini Korupsi di Indonesia. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 55-73.  
<https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/morality/article/view/169>
- Prabowo, A. S. (2024). UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(4), 91-100.  
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/6358>
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.  
<https://www.academia.edu/download/89633233/427-49-1964-1-10-20210809.pdf>
- Sabrina, A. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).  
  
chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/[https://repository.upi.edu/61231/4/S\\_P\\_GSD\\_1704567\\_Chapter3.pdf](https://repository.upi.edu/61231/4/S_P_GSD_1704567_Chapter3.pdf)
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dalam mewujudkan generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(1), 39-49.  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/7689>
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah

- Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2106-2115.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1167>
- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *Anayasa: Journal of Legal Studies*, 1(1 Juli), 15-22.  
<https://altinriset.com/journal/index.php/anayasa/article/view/5>
- Siregar, A, A. & Chastanti, I. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SEKOLAH. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 9, No. 1, Juni 2022.  
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/download/1799/1863/10661>
- Siregar, M. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SD. *Analysis*, 2(2), 276- 284.  
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/619>
- Somantri, G, R. (2005). *MEMAHAMI METODE KUALITATIF*. MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, VOL. 9, NO. 2, DESEMBER 2005: 57-65  
<https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1255&context=hubsasia>
- Syakura, M. A. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN ANTIKORUPSI PADA ANAK PRA SEKOLAH DALAM BUKU CERITA TUNAS INTEGRITAS TERBITAN KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK). Vol. 4 No. 2, November 2020.  
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/930>
- Wutsqah, U. (2019). Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Tamrin*, 3(2), 30-39.  
<https://www.academia.edu/download/70016390/pdf.pdf>
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, 80, 1-23.  
[https://www.researchgate.net/profile/Ismael-Wekke/publication/344211215\\_Metode\\_Penelitian\\_Ekonomi\\_Syariah/links/5f5c12bc4585154dbbcb2f12/Metode-Penelitian-Ekonomi-Syariah.pdf#page=89](https://www.researchgate.net/profile/Ismael-Wekke/publication/344211215_Metode_Penelitian_Ekonomi_Syariah/links/5f5c12bc4585154dbbcb2f12/Metode-Penelitian-Ekonomi-Syariah.pdf#page=89)